

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Siska
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kuangan 8 Mei 1993
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jln Amuntai-Tanjung No 30 Rt 01 Kuangan
7. Pendidikan
 - a. TK Pertiwi Sei Turak Dalam
 - b. SDN Sei Turak Dalam
 - c. MTS NIPI RAKHA
 - d. MA NIPI RAKHA
8. Orang Tua
 - Nama Ayah : M.Noor
 - Pekerjaan : Pedagang
 - Alamat : Jln Amuntai-Tanjung No 30 Rt 01 Kuangan
 - Nama : Dahliana
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Jln Amuntai-Tanjung No 30 Rt 01 Kuangan
9. Saudara (Jumlah Saudara) : Anak ke 3 dari 6 Bersaudara
10. Pengalaman Organisasi
 - a. Anggota PMII
 - b. Anggota LDK Amal
 - c. Anggota Mardha Yudha
 - d. Anggota Teater Legenda
 - e. Anggota HMJ

Banjarmasin , 24 Juni 2016,

Penulis,

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Pedoman Observasi

- a. Kesan umum, kondisi fisik, dan penampilan subjek
- b. Aktivitas subjek
- c. Perilaku subjek dalam berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar
- d. Pola kehidupan subjek
- e. Hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya

2. Pedoman Wawancara

- a. Identitas (Latar Belakang subjek)
- b. Apa aktivitas ibu/bapak?
- c. Bagaimana hubungan sosial ibu/bapak di lingkungan?
- d. Bagaimana perasaan ibu/bapak ketika menderita stroke?
- e. Apakah ibu /bapak merasakan terlebih dahulu gejala-gejala stroke?
- f. Apa permasalahan–permasalahan ibu-bapak saat menderita stroke?
- g. Apakah ibu/bapak pernah mengeluh dengan orang-orang sekitar yang sedang membantu anda?
- h. Apakah sebelumnya ibu/bapak mengetahui apa itu gejala penyakit stroke?
- i. Apakah ibu/bapak sempat menyerah untuk sembuh dari penyakit stroke?
- j. Apakah ada motivasi yang mendorong ibu/bapak agar sembuh dari penyakit stroke tersebut?
- k. Bagaimana cara ibu/bapak agar tidak berpikiran negatif mengenai penyakit stroke?
- l. Seberapa penting menurut ibu/bapak berdoa agar optimisme sembuh dari penyakit stroke ini?
- m. Bagaimana perasaan ibu/bapak saat terkena penyakit stroke?
- n. Bagaimana ibu/bapak membentuk optimisme pada diri ibu/bapak agar sembuh dari stroke tersebut?
- o. Bagaimana usaha ibu/bapak untuk sembuh dari penyakit stroke?

- p. Apakah ibu/bapak memahami arti optimisme?
- q. Apakah ibu/bapak memahami pengaruh doa bagi penyakit stroke?
- r. Saat menjalani pengobatan apakah ibu/bapak optimis akan sembuh dari penyakit tersebut?
- s. Apa usaha ibu/bapak selain berobat?
- t. Ketika ibu/bapak selalu berdoa dan membentuk sikap optimisme agar sembuh dari penyakit stroke, apakah ada efeknya yang ibu/bapak rasakan selama ini akan itu?
- u. Apa faktor yang membuat ibu/bapak yakin untuk sembuh dari penyakit stroke tersebut?
- v. Faktor apa yang menyebabkan ibu/bapak mengalami penyakit stroke?

3. Pertanyaan untuk Informan

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui ia terkena stroke?
2. Apakah ia sering bercerita apa yang ia rasakan saat sakit ?
3. Apakah Anda memberikan dorongan agar ia mampu untuk sembuh dari sakitnya ?
4. Saat mengetahui ia menderita penyakit stroke bagaimana sikapnya dalam menerima sakit tersebut ?
5. Apakah Anda mengetahui usaha apa yang ia lakukan untuk sembuh ?
6. Apakah ia sering menunjukkan kesedihan yang di rasakannya ?
7. Apakah ia sempat berputus asa untuk sembuh ?
8. Menurut Anda apakah ia sangat optimis dalam menghadapi sakitnya ?

LAMPIRAN 1

Verbatim

P: Peneliti

S: Subjek

Subjek RM

P: Assalamu'alaikum ibu

S: *Wa'alaikum salam, masuk nak*

P: Apa kabar ibu?

S: *Baik nak, alhamdulillah kaini pang keadaan ibu*

P: Ibu sibuk sekarang ini?

S: *Tidak, hari ini ibu tidak ada kerjaan, paling mengurus cucu ibu*

P: Apa aktivitas ibu jalani sehari-hari?

S: *Merawat cucu dan suami, seperti membuat kerupuk untuk diperdagangkan dan membantu suami ibu mengurus untuk pengiriman kerupuk ke luar daerah, setiap minggu ibu ke arisan dan burdahan, karena ibu di undang para tetangga, jadi ibu selalu hadir ke acara tersebut, selagi ibu tidak terlalu sibuk dengan urusan ibu di rumah.*

P: Anak ibu ada berapa?

S: *Dua orang laki-laki, keduanya sudah menikah, tetapi anak bungsu ibu sudah cerai dengan istrinya.*

P: Kenapa jadi anak ibu bercerai?

S: Karena ada permasalahan anak ibu dengan istrinya, sampe ibu kaget dengan semua itu.

P: Apakah Ibu asli orang Banjar?

S: *Ibu lahir di Alabio tumbuh besar di sana setelah menikah baru ibu tinggal di pekapuran raya dan ibu sambil berusaha kerupuk disini.*

P: Berapa umur Ibu sekarang?

S: *45 tahun nak sekarang umur ibu*

P: Berapa tahun ibu menderita penyakit stroke?

S: *7 bulan ibu menderita penyakit stroke ini, walaupun saat ini penyakit stroke ibu masih terasa sakit.*

P: Kapan ibu menderita penyakit stroke tersebut?

S: *Sejak tahun 2015 ibu sudah mengalami penyakit stroke ini, dan sampai tahun 2016 ini nak, tetapi alhamdulillah ibu sudah bisa berjalan sedikit demi sedikit walaupun belum sembuh total.*

P: Bagaimana perasaan Ibu ketika mengetahui menderita penyakit stroke?

S: *Awalnya ibu kaget saat dibilang bahwa ibu menderita stroke, pada saat itu ibu sering berpikir negatif tentang diri ibu yang mengalami penyakit stroke, hilangnya semangat dari diri ibu yang mengakibatkan keadaan ibu semakin memburuk dan sampai berbicara pun ibu tidak jelas lagi, sedangkan ibu melakukan kegiatan selalu dibantu oleh keluarga ibu. Tetapi disaat anak ibu ribet mengurus cucu ibu karena di tinggal oleh mamanya, ibu terpikir yang membuat ibu semangat sekarang ini agar cepat-cepat sembuh dari penyakit*

stroke ini, agar bisa mengurus cucu ibu, karena siapa yang akan membesarkan cucu ibu selain ibu sendiri. Jadi pada saat itu ibu memiliki dukungan oleh keluarga untuk sembuh, ibu yakin akan bisa sembuh dari penyakit stroke dan ibu selalu berusaha agar ibu bisa bangkit dari keputusasaan dengan berdoa selain berobat ke dokter.

P: Bagaimana pikiran ibu ketika menderita penyakit stroke?

S: *Bingung dengan keadaan ibu saat ini, melihat cucuku yang mengurusnya tidak ada, sedangkan ibu mengalami stroke yang membuat ibu tidak tahu apa yang harus dilakukan dikarenakan mamanya tidak tahu entah kemana.*

P: Kemana mamanya bu ?

S: *Emmmm Mamanya kabur, yang pertama ibu tidak tahu bahwa dalam rumah tangga anakku ada permasalahan, ternyata semakin hari pertengkaran anak ibu menjadi-jadi setelah sang istri melahirkan anaknya. Pada awalnya sebelum anakku menikah, disaat itu anakku selesai mondok di Pesantren Darussalam dan pulang kerumah, pada saat itu anakku mencari pekerjaan di Banjarmasin dan mendapatkan pekerjaan mengajar di SD, lalu saat itu ada wanita umur 35 tahun menggoda anakku setiap saat pulang mengajar, dan anakku mengajak wanita itu kerumah untuk dikenalkan kepada ibu dan suami ibu. dan anak ibu bilang ingin dinikahkan dan minta restu dari ibu sama suami ibu, ibu kaget yang ingin dinikahnya lebih tua dari dia 17 tahun bedanya, ibu sebelumnya tidak merestui tapi karena anak ibu ingin menikah jadi ibu menikahkan mereka berdua. Padahal saat mengetahui permasalahan anak ibu tekanan darah ibu tidak stabil, Cuma ibu masih berpikir mungkin ini adalah pilihan Allah untuk anak ibu. Jadi, saat itu istrinya melahirkan anaknya, istrinya sudah ada perubahan dengan anak ibu, istrinya tidak ingin mengurus anak tersebut, maka dari itu timbul pertengkaran dirumah ibu, sampai istrinya*

ingin menjual anaknya sendiri karena istrinya ingin menikah lagi. (mata berkaca-kaca dan menangis saat melihat cucunya masih halus sudah ditinggalkan oleh mamanya)

P: Jadi ibu saat ini mengurus cucu ibu?

S: *Iya saat ini cucu ibu yang mengurus karena tidak ada yang mengurusnya saat ayahnya sedang bekerja.*

P: Apakah ibu pernah menyerah untuk sembuh dari penyakit stroke pada saat itu?

S: *Pernah sekali ibu menyerah dengan keadaan ibu ini, tetapi lama kelamaan ibu berpikir kalau ibu optimis dalam hidup akan tenang jadi ibu menyerah tidak terlalu lama, ibu selalu berusaha untuk sembuh dari stroke. semangat ibu ini untuk sembuh siapa yang akan mengurus cucunya yang ditinggalkan oleh mamanya, karena ia masih kecil perlu kasih sayang dan harus ada yang mengurusnya. Ibu selalu berdoa kapanpun untuk kebaikan diri ibu dan kebaikan bersama.*

P: Apa arti doa menurut ibu menghadapi penyakit stroke ini?

S: *Doa menurut ibu memohon kepada Allah dan meminta petunjuk untuk kesembuhan, dan memberikan kekuatan untuk selalu yakin untuk sembuh dari penyakit stroke tersebut, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah agar bisa mencurahkan curahan dalam hati untuk bagaimana menjalani hidup.*

P: Keadaan penyakit stroke yang dialami ibu seperti apa?

S: *Sudah mulai merasakan pusing, mual, keda seperti biasa ibu pusing, sedangkan kaki ibu kesemutan sampai-sampai tidak bisa lagi berdiri, daya tubuh ibu mulai berkurang, pada saat itu ibu tidak mengetahui tekanan darah ibu sedang naik, lalu suami ibu datang dari bekerja melihat ibu sudah terjatuh dari lantai yang membuat ibu tidak bisa berdiri, sebab*

ibu sedang melihat anak ibu berlari mengepung istrinya yang mau kabur dan menjual cucunya kepada para tetangga. Suami ibu menelpon dokter untuk datang memeriksa ibu kenapa ibu tiba-tiba seperti itu.

P: Apakah ibu sering mengeluh kepada orang-orang terdekat?

S: *Awal-awalnya ibu sangat mengeluh dengan keluarga ibu, karena ibu lebih sensitif dari biasanya terhadap orang sekitar dan ibu mengeluh tidak bisa melakukan aktivitas yang sering dibantu oleh keluarganya, tetapi saat ibu menderita stroke ini, ibu sulit untuk melakukan aktivitas, jadi ibu terpikir untuk belajar mengaji al-Qur'an dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, lalu suami ibu menelpon Ustad Basir untuk mencarikan anak tahfidz buat ibu sambil belajar membaca, memahami al-Qur'an, disaat itu ibu belajar dalam jangka 3 bulan, dan ibu sering juga pergi ke tempat majlis sambil ditemani kaka sepupu. Dan setelah selesai acara di majlis semua keluarga ibu shalat berjamaah dirumah, yang sebelumnya saat ibu belum menderita stroke ibu belum pernah merasakan suasana seperti ini, jadi setelah selesai shalat keluarga berdoa buat ibu yang dipimpin sama anak ibu, dan ibu juga tidak lupa berdoa buat diri ibu dan anak-anak ibu karena disaat berdoa ibu harus menghadirkan keyakinan hati untuk membuat diri ibu tak pernah berhenti berharap kepada Allah, walaupun ibu tidak tahu kapan doa ibu dikabulkan oleh Allah, tetapi ibu harus yakin Allah akan memberikan jawaban buat diri ibu dengan cara tertentu. Maka dari itu harus ditanamkan pikiran bahwa ibu pasti akan sembuh dari penyakit stroke. Dan akan memperparah kalau ibu berlarut dalam kesedihan dan tidak bisa beraktivitas dan dukungan keluarga ibu juga sangat penting buat ibu.*

P: Apakah ibu merasakan terlebih dahulu gejala-gejala penyakit stroke tersebut ?

S: *Gejala yang ibu rasakan awalnya ibu tiba-tiba sakit kepala hingga ibu tidak bisa menahan rasa sakit, mual tidak karuan, bingung dengan emosi yang melonjak terhadap ibu, lemah*

tidak berdaya untuk bergerak, kehilangan keseimbangan, dan kesemutan pada diri ibu. Bahkan ibu menjadi lebih sensitif, emosi, dan tidak teratur. Karena awalnya ibu berpikiran biasa aja dengan gejala tersebut disangka ibu sakit biasa aja tetapi ternyata gejala-gejala penyakit stroke. Dan ibu lama kelamaan saat itu terpikir untuk sembuh dari penyakit stroke dengan melakukan pengobatan, usaha dan berdoa selalu optimis.

P: Pengobatan seperti apa yang ibu lakukan?

S: *Ibu sering pijat sekali seminggu, sampai ibu tiap pagi jalan-jalan melatih kaki agar merasa enakan kaki ibu, saat itu ibu sangat sulit untuk berjalan, jadi ibu sering berlatih agar ibu tidak merepotkan keluarga ibu jadi meskipun sulit untuk berjalan ibu harus melatih kaki ibu agar sembuh dari penyakit stroke, dan ibu rutin untuk periksa ke dokter, walaupun setiap harinya ibu sering minum obat. Ibu pun merasa sedih dengan penyakit stroke ibu, tetapi dengan itu ibu bisa lebih tegar seperti sekarang ini.*

P: Bagaimana tanggapan keluarga atau teman-teman ibu ketika mengetahui ibu menderita penyakit stroke?

S: *Keluarga ibu sedih dan tidak menyangka keluarga ibu dengan keadan ibu seperti ini. Apalagi tetangga ibu sering menjenguk ibu saat menderita stroke.*

P: Apakah sebelumnya dikeluarga ibu ada yang pernah juga menderita penyakit stroke?

S: *Tidak ada hanya ibu saja yang pernah mengalami penyakit stroke, kalo dari keluarga ibu yang ada penyakit diabetes. Ibu seperti ini sepertinya karena banyak pikiran, tekanan darah tinggi ibu tidak stabi, emosi turun naik atas kejadian masalah dengan anak ibu. Karena dalam rumah tangga ibu tak pernah mengalami keadaan seperti itu.*

P: Siapa orang yang pertama kali mengetahui ibu menderita penyakit stroke?

S: *Suami ibu, tapi suami ibu juga awalnya tidak mengetahui bahwa ibu menderita stroke yang bisa juga menyebabkan kematian. Jadi ibu tidak tahu harus berkata apa, sedangkan ibu hanya menangisi keadaan ibu, lalu suami ibu menenangkan ibu, kata suami ibu, ibu harus yakin dengan keadaan ibu saat ini, Ibu harus selalu bersyukur masih bisa melakukan aktivitas yang telah diberikan kemudahan untuk menjalani kehidupan yang telah dikasih Allah kepada ibu.*

P: *Apakah selain ibu berobat ada usaha yang lain membuat ibu bisa tenang?*

S: *Iya ada nak, dengan ibu sering berdoa dan ibu selalu berpikiran positif terhadap penyakit stroke, karena ibu juga sering bershalawat selesai shalat sampai ibu tertidur, ibu sering mengamalkan setiap harinya agar hati ibu bisa tenang, dan mengikuti acara yasinan agar tidak memikirkan hal yang negatif terhadap diri ibu. Karena kalau bukan pikiran dari ibu sendiri yang yakin akan sembuh dari sakit stroke tersebut tidak akan berhasil. Maka orang yang mengamalkan doa dan shalawat itu akan menjadi kuat, apapun penyakitnya selagi yakin dan berdoa dengan sungguh-sungguh maka pasti akan sembuh.*

P: *bagaimana ibu membentuk sikap optimisme pada penyakit stroke?*

S: *Dengan cara berdoa dan keyakinan usaha ibu tidak akan pernah sia-sia kalau ibu terus bersungguh-sungguh dalam berdoa, akan menumbuhkan hasil yang bagus juga buat diri ibu, dan tidak menyangka selama ini ibu sudah berusaha dengan keras dan yakin doa ibu telah di dengar oleh Allah Swt yang memberikan kesempatan untuk ibu sembuh dari penyakit stroke.*

P: *Apakah ada hikmah yang dapat ibu ambil dari sakit ibu ini ?*

S: *Ibu dapat mengambil hikmah penting agar bisa menjaga kesehatan yang telah diberikan oleh Allah kesehatan kepada ibu, pola pikiran harus selalu dijaga agar permasalahan*

ada solusi dan tidak memperparah keadaan yang selalu berpikiran negatif, dengan adanya penyakit ini ibu juga lebih mendekatkan diri kepada Allah. Awalnya ibu kadang-kadang mengaji, saat menderita stroke ibu belajar mengaji dan sungguh-sungguh melaksanakannya dan berdoa selesai setiap shalat.

P: Bagaimana kondisi ibu sekarang ini setelah sembuh dari penyakit stroke? Apakah ada perbedaannya sebelum dan sesudahnya?

S: *Dulu saat ibu mengalami stroke ibu susah berjalan sering minta bantuan sama suami ibu, dan kekebalan tubuh ibu semakin menurun. Sekarang ibu merasa baikan walaupun masih ada rasa sakit , tapi ibu sekarang sudah bisa berjalan dan mengurus cucu, hanya saja terkadang merasakan sakit dan kelelahan, tetapi ibu masih rutin dibawa pijat.*

P: Apakah ibu memahami arti optimisme ?

S: *Menurut ibu optimisme adalah keyakinan untuk sembuh dan membantu orang berusaha bangkit dari keterpurukan yang memiliki masalah yang telah menimbulkan pikirannya kacau yang sedang dihadapinya. Usaha dapat dilakukan dengan selalu berdoa kepada Allah agar memberikan kesembuhan. Kalau bukan dari ibu sendiri yang telah yakin ibu tidak akan dapat bangkit, yang pastinya harus ada kemauan dari ibu sendiri untuk sembuh. Berpikiran yang negatif lebih baik melakukan aktivitas supaya tidak berpikiran macam-macam yang nantinya akan memperburuk keadaan.*

P: Apakah ibu memahami pengaruh doa bagi penyakit stroke?

S: *Iya nak, doa bagi ibu sangat penting buat diri kita, karena berdoa dapat mencurahkan isi hati ibu kepada Allah yang telah ibu alami, dan dapat memberikan kekuatan agar bisa ibu menghadapi suatu penyakit dan meminta pertolongan kepada Allah agar ibu diberikan*

kesembuhan. Sedangkan dengan berdoa sungguh bisa menumbuhkan keyakinan hati dan bisa lebih bisa berpikir positif, dan mencegah berpikiran negatif.

Subjek MS

P: Assalamu'alaikum ibu?

S: *Wa'alaikum salam, Masuk*

P: Apa kabar ibu?

S: *Alhamdulillah baik*

P: Apa sekarang ibu lagi sibuk ?

S: *Tidak nak (tersenyum) paling ibu sambil ngurus anak ibu aja.*

P: Hari-hari ibu selain ngurus anak ngapain bu?

S: *Ibu kalau dalam sehari terkadang selain ngurus anak, nganter anak ke tempat terapi, kalau ada acara, burdahan, habsyian, nikahan ibu baru pergi, kalau tidak ada ibu mengurus anak suami, dan beristirahat dirumah saja, dulu dari hari senin sampai sabtu ibu mengajar di SD, malamnya ibu sambil melajari anak-anak ibu membaca dan menghitung, setiap hari minggu ibu tidak ada kegiatan selain mengurus anak-anak.*

P: Sekarang ibu diwawancarai mau lah?

S: *Mmmmm Boleh nak (berpikir), silahkan tapi ibu tidak mau ini direkam, cukup di catat aja nak lah.*

P: Inggih bu, selain itu ulun minta tanda tangan ibu aja mau di wawancarai.

S: *Mulai aja nak ae mau bertanya apa?*

P: Sekarang umur ibu berapa ?

S: *Umur ibu sudah 51 tahun.*

P: Anak ibu ada berapa?

S: *Tiga nak ae, ke tiganya anak laki-laki, yang anak pertama ibu laki-laki yang memiliki gangguan mental orang lain jarang ada manusia yang memiliki gangguan seperti anak ibu dikatakan oleh dokter yang biasa menerapi anak ibu, sedangkan anak kedua ibu kembar yang baru lahir. (sedih) biasanya pembantu di rumah, dan adik ibu menjaga mereka selagi ibu mengajar. Lalu ibu menderita stroke ibu sekarang tidak mengajar lagi, selain itu, ibu mengurus anak ibu.*

P: Berapa lama Ibu menderita penyakit stroke?

S: *3 tahun ibu mengalami stroke pada tahun 2014 – 2016, itu ada permasalahan dengan suami ibu juga, pada saat itu ibu menyerah dengan keadaan ibu. Tetapi ibu sadar dengan keadaan ibu bahwa itu adalah cobaan buat diri ibu.*

P: Bagaimana perasaan ibu setelah mengetahui ibu mengalami penyakit stroke?

S: *Sedih sekali, pertama kali ibu dikatakan oleh dokter bahwa ibu mengalami stroke dan ibu tidak menyangka sama sekali, tetapi ibu sudah mulai merasakan gejala yang membuat diri ibu ada yang beda, menurut ibu awalnya berpikir ibu menderita rematik, tetapi dokter bilang ibu mengalami stroke, jadi pikiran ibu sudah kemana-mana memikirkan bagaimana anak-anak ibu dan suami ibu, meskipun ibu ada permasalahan dengan suami ibu, asalkan suami ibu masih membiayai anak-anak ibu. Tetapi kata dokternya memberikan semangat buat ibu, kalau ibu memikirkan hal-hal yang buruk bisa membuat keadaan ibu semakin bertambah drop keadaan ibu, jadi, ibu harus sering periksa ke dokter, berobat, dan berusaha insya Allah diberikan kemudahan walaupun ada orang*

yang menderita stroke bisa berakibat kematian, tetapi ibu harus selalu optimis. Kemudian ibu juga terpikir dan termotivasi dari anak-anak ibu, kalau ibu seperti ini siapa yang akan mengurus mereka walaupun ada yang mengurus mereka pasti adik ibu dan keluarga memiliki kesibukan masing-masing. Jadi ibu terpikir harus berpikir positif dengan penyakit stroke yang telah di derita ibu.

P: Apakah ibu merasa mudah marah atau sensitif kerana menderita penyakit stroke?

S: *Iya ibu terkadang sensitif dengan keadaan ibu, sekarang ibu pada akhirnya sering sekali marah-marah, dan melampiaskan kemarahan ibu dengan menangis karena bingung ibu harus melakukan apa, karena ibu merasa merepotkan orang disekitar. Dan ibu juga merasa takut kalau ibu sekarang tidak bisa sembuh. Karena penyakit stroke bisa mengakibatkan kematian, sedangkan ibu belum sepenuhnya siap untuk meninggal, karena ibu ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah karena banyak dosa yang telah ibu lakukan dan ibu ingin mengurus anak-anak sampai dewasa. Tapi ibu sering dinasehati oleh keluarga ibu, pikirkan dengan cara rasional bahwa suatu penyakit pasti ada obatnya walaupun separah apapun penyakitnya yang pastinya harus berusaha dan berpikir positif, karena orang lain banyak juga mengalami stroke akut ataupun stroke sedang, mereka bisa sembuh dan lebih berpikir tenang menghadapi cobaan. Kata keluarga ibu perbanyak membaca doa dan shalawat nabi yunus laillahaila anta kuntu minnazhalimin, akan ada kekuatan tersendiri efeknya. Kemudian ibu mencoba mengamalkannya ternyata benar ibu lebih tenang mulai merasa bisa menerima kondisi ibu sekarang ini.*

P: Apakah ibu pernah menyerah untuk sembuh?

S: *Iya pada saat itu ibu mulai menyerah, ibu terbangun dipertiga malam menangis karena ibu tidak tahu harus bagaimana lagi, nafsu makan ibu mulai menurun tidak ada lagi selera untuk makan. Tapi saat itu lama kelamaan ibu diberikan semangat oleh keluarga*

ibu katanya jangan memikirkan yang tidak-tidak yang membuat diri ibu larut dalam kesedihan yang nanti akan memperburuk keadaan ibu. Seharusnya ibu berusaha dahulu untuk sembuh dari penyakit stroke harus selalu yakin itu yang terbaik untuk ibu, karena semua penyakit pasti akan ada obatnya selagi ibu menyakini bahwa Allah maha besar ia yang menurunkan suatu cobaan tidak mungkin melebihi kemampuan hambanya. Jadi ibu bersemangat untuk sembuh selagi diri ibu yakin dan selalu berdoa.

P: Apakah ada pikiran yang selalu mendorong ibu untuk sembuh?

S: *Yang jelas ibu punya anak yang masih kecil ibu ingin melihat mereka tumbuh besar, mengurus anak ibu yang memiliki gangguan mental dan ibu ingin melihat mereka bisa membanggakan ibu nantinya, yang memperjuangkan masa depannya. itulah yang membuat ibu terdorong untuk selalu tegar dan berusaha agar sembuh dari penyakit stroke. Maka selama ibu mengalami stroke ibu berusaha dengan rutin periksa ke dokter, baurut setiap minggu. Jadi dibarengi dengan pengobatan herbal terlebih dahulu dan ibu sambil berdoa kepada Allah untuk diberikan kesembuhan yakin selalu ada harapan ditengah permasalahan hidup.*

P: Bagaimana pengalaman ibu ketika ibu merasa optimisme (keyakinan/harapan) dan tidak optimis dengan keadaan ibu?

S: *Ketika ibu ada permasalahan dan cobaan yang telah ibu alami dengan dibeikan cobaan ibu menderita penyakit stroke dengan selalu optimis ibu ada kekuatan tersendiri, apabila ada keyakinan dalam diri ibu yang jelas ketika ibu selalu optimis dan dibarengi dengan doa rasanya ibu lebih kuat, tenang dan bisa berpikir jernih, misalnya ibu menangis dan menyerah dengan keadaan ibu, ibu semakin lemah dengan keadaan ibu. Tapi karena banyak pencerahan yang ibu dapat ibu merasa yakin bahwa ibu akan sembuh, ibu juga mengerti dengan keadaan ibu saat ini sebenarnya untuk mempertahankan hidup demi*

anak-anak ibu. Ketika ibu meminta pertolongan Allah dan berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh dengan usaha. Maka ibu percaya bahwa Allah akan mengabulkan doa ibu. Ini lah hasilnya nak ae ibu sembuh walaupun tidak sembuh total, tetapi ibu bisa beraktivitas seperti biasanya begamatan ibu melakukannya. Kalau ibu yakin dan berusaha selalu berdoa, insya Allah menumbuhkan hasil yang bagus juga buat diri ibu, dan tidak menyangka selama ini ibu berjuang melawan penyakit ini.

P: Apakah ibu sering mengeluh kepada orang-orang terdekat?

S: *Awalnya ibu sering mengeluh dengan keadaan ibu, ibu sering berbicara di dalam hati kalau ibu seperti ini terus ibu akan merepotkan orang sekitar. tapi kalau keluarga ibu sering memikirkan bagaimana cara merawat ibu yang sedang sakit.*

P: Bagaimana ibu menahan perasaan yang membuat pikiran ibu kacau?

S: *Iya ibu sering pergi ke acara habsyian, menakib khadijah, dan ibu bangun dipertiga malam berdoa tidak lupa juga ibu berzikir, itu lah yang membuat pikiran ibu tidak kacau dan membuat ibu tidak selalu memikirkan hal-hal yang negatif.*

P: Bagaimana sikap ibu dengan kondisi ibu seperti ini?

S: *Ibu selalu optimis, dengan cara berdoa, dan berusaha menerima apa yang telah terjadi walaupun itu semua perlu proses untuk menumbuhkan keyakinan dahulu, baru bisa menghadapinya dengan hati yang nyaman, dan tidak terlalu banyak kecemasan di dalam pikiran ibu.*

P: Bagaimana tanggapan keluarga atau suami ibu ketika mengetahui menderita penyakit stroke ?

S: *Semua orang yang dekat dengan ibu terkejut dan suami ibu memang biasa aja dengan keadaan ibu, tetapi sikap suami ibu seperti itu, ibu bisa menghadapi dengan tenang, keluarga ibu datang menjengnguk serta mendoakan ibu agar cepat sembuh. Dan mereka juga banyak memberikan saran pengobatan dan amalan yang baik untuk kesembuhan ibu.*

P: *Bagaimana hubungan sosial ibu dengan lingkungan saat menderita penyakit stroke?*

S: *Seperti biasanya ibu sangat baik dengan lingkungan dan bisa bersosial dengan masyarakat disini, kalau ada acara habsyian, manakib khadijah, di kampung ibu juga masih ikut, walaupun sekarang ibu menderita stroke ibu tetap datang meskipun ibu tidak setiap saat datang ke acara tersebut, dan ibu juga melihat kondisi bahwa bisa pergi atau tidak, kecuali ibu mengajar tidak bisa lagi, ibu ingin istirahat untuk proses pengobatan agar sembuh dari penyakit stroke.*

P: *Bagaimana perasaan ibu saat menjalani pengobatan ?*

S: *(Sedih) Perasaan ibu dengan berdoa bisa optimis untuk sembuh, yaitu dengan yakin dan sungguh-sungguh insya Allah penyakit yang di derita ibu bisa sembuh dan saat berobat, baurut, jalan pagi, keadaan ibu sudah mulai merasa ada respon yang baik.*

P: *Apakah ada hikmah yang dapat ibu ambil dari sakit ibu ini?*

S: *Iya nak ada, ibu lebih banyak mensyukuri nikmat sehat apa yang ada pada diri ibu, ibu lebih mendekatkan diri pada Allah, dan ibu bisa sabar dengan keadaan ini, sekarang ibu bisa mengendalikan amarah dan sensitif. Jadi sesuatu yang ibu jalani sekarang ini ibu selalu berusaha yakin, optimis , dan tidak lupa selalu berdoa kepada Allah.*

P: *Bagaimana kondisi ibu sekarang ini setelah sembuh dari penyakit stroke?*

S: *Alhamdulillah baik, sekarang ibu lebih berhati-hati agar tidak stres supaya tidak lagi datang penyakit stroke, dan ibu lebih menjaga kesehatan, pola makan ibu juga dijaga.*

P: Bagaimana pendapat ibu terhadap peran doa dalam membentuk sikap optimisme?

S: *Berusaha tanpa dibarengi doa ibu tidak akan bisa merasakan manfaat doa buat diri ibu, karena Allah sebenarnya memberikan penyakit pasti ada obatnya agar bisa lebih bersabar dalam menghadapi hidup, ibu selalu optimis terhadap penyakit stroke dengan selalu memohon kepada Allah.*

P: Bagaimana kondisi ibu sekarang ini setelah sembuh dari penyakit stroke? Apakah ada perbedaannya sebelum dan sesudahnya?

S: *(merenung) Dulu saat ibu mengalami stroke ibu susah sekali untuk mengurus anak-anak ibu, untuk menyiapkan makanan buat suami ibu pun susah. Sekarang saat sembuh dari penyakit stroke ibu merasa sudah mulai baikan walaupun ibu masih merasakan sakit, dan ibu sudah bisa mengurus anak ibu, mengurus pekerjaan dan berjalan, hanya saja ibu masih memikirkan sikap suami ibu terhadap ibu, tetapi ibu sudah mulai bisa mengikhhlaskan suami ibu, walaupun ibu masih bersama dengan suami ibu demi anak-anak, maka dari itu ibu mempertahankan keluarga ibu.*

P: Apakah ibu memahami arti optimisme?

S: *Menurut ibu optimisme adalah keyakinan akan harapan untuk sembuh dari suatu penyakit dengan usaha yang tidak akan pernah sia-sia kalau ibu bersungguh-sungguh dalam berdoa. Dan juga bisa membantu pikiran ibu untuk selalu berpikir positif agar bisa bangkit dari keterpurukan walaupun permasalahan yang sedang dihadapi ibu sangat berat untuk bisa percaya dengan semua itu. Kalau bukan diri ibu sendiri berpikir optimis maka ibu tidak akan dapat bangkit dari keterpurukan.*

P: Apakah ibu memahami pengaruh doa bagi penyakit stroke?

S: *Sangat berpengaruh, doa bagi ibu sangat penting buat diri ibu sendiri agar bisa selalu yakin dengan usaha, dan selalu membuahkan hasil yang baik buat diri ibu, karena berdoa dapat mendekatkan diri kepada Allah untuk menenangkan hati dan pikiran yang telah ibu alami, sedangkan dengan berdoa sungguh-sungguh bisa menumbuhkan keyakinan pada hati ibu.*

Subjek RS

P : Assalamualaikum bapa?

S: *Wa'alaikumsalam, duduk dulu nak?*

P: Bagaimana kabar bapa?

S : *Alhamdulillah baik!!!*

P: Sekarang ini bapa tidak sibuk?

S : *Tidak nak, bapa baru saja habis jalan-jalan di kertak tiap pagi (bingung)*

P: Awalnya bapa terkena stroke sudah berapa lama?

S: *Sudah 1 tahun 7 bulan bapa terkena stroke, saat itu bapa terbangun dari tempat tidur, tiba-tiba bapa tidak bisa bergerak dari tempat tidur.*

P: Bagaimana bapa menjalani aktivitas bapa sehari-hari?

S: *Kalo bapa kan pagi-pagi setiap harinya berjalan ke kertak sampai jam 10 an lewat, agar bapa bisa cepat menghilangkan rasa sakit pada kaki bapa, terus bapa membantu orang-orang menjaga wakaf untuk perbaikan jalan, dan selesai itu bapa berkumpul di warung tetangga sambil mendengarkan bagaimana perkembangan untuk perbaikan jalan,*

walaupun dengan keadaan bapa seperti ini, bapa bisa menghilangkan pikiran yang membuat diri bapa drop. Jadi bapa siang sering diperiksa oleh kakak-kakak bapa bagaimana keadaan bapa sekarang, bapa istirahat sejenak setelah seharian mengisi aktivitas, dan pada saat sore bapa releksasi pijat ke tempat pijatnya langsung.

P: Apa gejala yang datang pertama kali pada bapa?

S: Bapa merasakan pusing, kesemutan, saat bapa terbaring di tempat tidur, tidak bisa bangun dari tempat tidur, pertama bapa tidak menyadari bahwa bapa menderita penyakit stroke, bapa mengira mungkin karena kelelahan atau ada hal yang lainnya yang mengakibatkan bapa begitu, tetapi ternyata itu gejala mengalami stroke.

P: Permasalahan apa yang membuat bapa jadi menderita penyakit stroke ?

S: (Sedih) Bapa saat itu ada permasalahan dengan keluarga bapa, dan saat ini bapa tidak memiliki pasangan yang selama ini yang membuat bapa sering kali terpikirkan, dan permasalahan keluarga bapa tak kunjung selesai, sedangkan bapa memiliki permasalahan dengan diri bapa sendiri, jadi seperti inilah bapa sekarang. Dan melihat kakak bapa berumah tangga, pasti selalu ada permasalahan walaupun setiap manusia memiliki permasalahan hidup tetapi setiap permasalahan pasti ada solusinya.

P: Pernahlah bapa terpikir mau menikah saat menderita stroke?

S: Pernah sekali, saat itu bapa ingin menikah ternyata ada permasalahan yang membuat bapa tidak bisa berbicara apapun dengan keluarga bapa, disaat bapa ingin menikah, lalu pada malam sebelum bapa tidur, bapa telah memikirkan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang tidak bisa bapa ceritakan, jadi bapa menyimpangkan pikiran untuk tidak memberi tahu keluarga bapa bahwa bapa ingin menikah. Jadi pada pagi hari

setelah terbangun dari tidur bapa merasakan seluruh badan sudah sakitan, yang membuat bapa tidak bisa bergerak bangun dari tempat tidur.

P: Bagaimana perasaan bapa saat terkena penyakit stroke, yang membuat bapa tidak tahu?

S: *(Merenung), perasaan saat itu bapa terkejut, sedih, dan bapa tidak bisa berpikir apa-apa lagi dengan keadaan bapa seperti ini, lalu bapa terpikir bagaimana bapa ingin mencari pasangan dalam keadaan seperti ini. Saat itu bapa hilang semangat pada diri bapa yang membuat bapa semakin drop terhadap kondisi yang bapa alami.*

P: Apakah bapa merasa mudah marah atau sensitif kerana menderita penyakit stroke?

S: *Mmm (berpikir) bapa memang mudah sensitif, tersinggung, merasa gelisah dalam diri bapa dan terkadang bapa mudah marah, bapa merasa bahwa diri bapa telah merepotkan keluarga bapa, sedangkan keluarga bapa saat ini mengalami permasalahan, jadi bapa merasa membebani keluarga bapa.*

P: Apa ada keinginan bapa untuk sembuh dari penyakit stroke tersebut ?

S: *Mmm ada nak, saat itu bapa semakin hari selalu mendengar perdebatan permasalahan dalam keluarga bapa, bapa terpikir ingin sekali sembuh dari penyakit stroke. Dan pada saat itu bapa memiliki semangat yang kuat dari beberapa orang sekitar agar bisa sembuh dari penyakit stroke yang telah buat diri bapa ingin juga untuk sembuh.*

P: Apa yang membuat bapa kuat dalam menghadapi penyakit stroke yang bapa alami?

S: *Bapa selalu tawakkal, dan selalu memohon kepada Allah agar bapa dimudahkan dalam menjalani cobaan yang telah diberikan Allah kepada bapa, bahwa penyakit pasti ada obatnya maka dari itu bapa ada harapan yang membuat diri bapa yakin untuk semangat, selalu berusaha, dan ikhtiar.*

P: Apa manfaat doa bagi bapa disaat mengalami penyakit stroke?

S: *Doa membuat diri bapa lebih tenang untuk memikirkan bagaimana bapa memohon kepada Allah agar penyakit stroke dapat sembuh, karena doa dapat menumbuhkan sikap optimisme (keyakinan/harapan) agar apa yang diusahakan bisa membuat diri bapa semangat dengan usaha yang telah bapa lakukan dengan sering berdoa. Selagi bapa mencoba dengan sungguh-sungguh di tengah gencarnya permasalahan hidup yang bapa hadapi, janji Allah selalu benar, sedangkan Allah tidak akan pernah menyalahkan usaha dan memberikan beban yang tidak bisa dipikul oleh bapa, selama bapa memohon kepada Allah.*

P: Usaha apa yang dilakukan bapa saat menderita penyakit stroke, selain berobat?

S: *Disini bapa selain berobat, pijat, dengan berdoa akan menumbuhkan suatu harapan yang tinggi buat bapa, dan berusaha agar sembuh dari penyakit stroke yang saat ini bapa alami, ketika bapa menderita stroke tersebut bapa tak hanya diam merenungi nasib, yang insya Allah masalah dan pikiran yang selama ini sering bapa pikirkan tak akan berlangsung lama, tapi bapa sangat berterima kasih kepada Allah memberikan kesempatan buat bapa masih bisa bertawakkal, ikhtiar, dan sabar dalam keyakinan hati dan sering-sering berdoa yang telah dipanjatkan agar bisa sembuh dari penyakit stroke. Semakin bapa memikirkan pikiran yang membuat diri bapa terpuruk seperti ini, lebih baik bapa memikirkan untuk kesembuhan diri bapa.*

P: Pada saat ini apa yang membuat bapa bisa optimisme (Keyakinan/Harapan) terhadap penyakit stroke tersebut?

S: *Hmm bapa saat ini selalu yakin (optimisme) atas harapan bapa untuk sembuh dari penyakit stroke dengan usaha bapa yang selalu berdoa, bertawakkal, ikhtiar agar bisa*

bangkit dari permasalahan, berobat, dan bapa tanamkan dalam diri agar selalu optimis dengan kehidupan sekarang ini yang telah di alami bapa, meskipun bapa sulit untuk menjalani, tetapi Allah selalu ada buat diri bapa.

P: Bagaimana bapa menumbuhkan optimisme dengan cara berdoa?

S: *Tentunya bapa sering berdoa dengan selalu ikhtiar, tidak memikirkan hal-hal negatif membuat diri bapa lemah, selagi bapa bersama dengan keluarga bapa, harapan bapa agar bisa sembuh dari penyakit stroke bapa hanya berserah diri kepada Allah. Sedangkan bapa menyadari suatu penyakit itu cobaan dari allah dan pasti penyakit ada obatnya. Maka dari itu bapa selalu berpikir positif dan selalu optimis dengan selalu berdoa.*

P: Bagaimana kondisi bapa sekarang ini setelah sembuh dari penyakit stroke? Apakah ada perbedaannya sebelum dan sesudahnya?

S: *Kondisi bapa saat mengalami stroke, bapa susah melakukan aktivitas sehari-hari untuk mengerjakan pekerjaan bapa, dan sering minta bantuan sama keluarga. Sekarang setelah sembuh bapa merasa sudah membaik walaupun bapa berjalan dengan perlahan, dan merasa sakit, tapi sekarang bapa sudah bisa menjalankan aktivitas bapa sehari-hari dengan perlahan.*

P: Apakah bapa memahami arti optimisme (keyakinan/harapan)?

S: *Optimisme menurut bapa tumbuhnya keyakinan dalam hati agar apa yang diharapkan untuk sembuh bisa lebih berpikir positif, membuat bapa bisa menghilangkan pikiran negatif, dan bapa lebih menfokuskan untuk dekat dengan Allah agar harapan bapa bisa sembuh, yang telah membuat diri bapa menjadi lebih baik dengan bapa selalu berdoa kepada Allah.*

P: Bagaimana pengaruh doa bagi bapa saat mengalami penyakit stroke?

S: *Pengaruh doa sangatlah penting buat bapa, karena berdoa dapat menumbuhkan sikap optimis pada diri bapa, dapat memberikan kekuatan agar bapa dapat menghadapi suatu penyakit stroke, memohon kepada Allah agar bapa diberikan kesembuhan dan kesehatan. Maka dari itu bapa berdoa dengan sungguh-sungguh agar bisa menumbuhkan optimisme, dan tidak pernah mengeluh dengan keadaan bapa sekarang ini, bapa bisa lebih berpikir positif untuk menjauhkan pikiran negatif pada diri bapa.*